

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena dekadensi moral di kalangan pemuda, termasuk para pemuda di Desa Teluk Kijing, akhir-akhir ini melanda warga, masyarakat, dan orang tua. Fenomena ini terlihat pada tindakan kekerasan di kalangan remaja, miras, narkoba, dan mabuk-mabukan. Pemuda harus menjadi orang yang dapat menumbuhkan moral dan karakter, dengan memberi contoh kepada penerus bangsa. Sebaliknya, orang tua sering di jadikan kambing hitam, sebagai pihak yang paling bertanggung jawab atas pecahnya keruntuhan.

Masalah moral sangat penting bagi manusia, masalah moral dalam ajaran Islam ialah salah satu hal yang harus di ajarkan kepada setiap orang sejak kecil, Islam ialah ajaran yang sangat mementingkan moralitas, moralitas dan etika dalam setiap aspek kehidupan, dan masalah ini sangat erat kaitannya dengan keyakinan seseorang. Keruntuhan moral akan terjadi karena kurangnya sikap sosial terhadap satu sama lain dan karenanya mengakibatkan kurangnya keakraban satu sama lain. Karena kerusakan moral ini sudah ada sejak lama, persoalan moralitas tidak akan hilang lagi dari kehidupan, terutama di masyarakat pedesaan. Sementara kemampuan seseorang untuk berkomunikasi sangat penting, keruntuhan moral juga dapat terjadi karena kurangnya komunikasi satu sama lain, karena kemampuan ini dapat membangun hubungan yang baik dengan orang lain. Dekadensi moral ialah kemunduran atau kemunduran tingkah laku atau tingkah laku yang menitikberatkan pada kepribadian dan sifat-sifat. Dengan kata lain,

kemerosotan moral ini merupakan bentuk kemerosotan atau kemerosotan kepribadian, sikap, etika, dan moral seseorang.¹

Keruntuhan moral di kalangan anak muda saat ini sangat mengkhawatirkan. Terutama moral anak muda yang perlu bermoral atau bertingkah laku seperti orang terpelajar. Oleh karena itu, untuk mencegah keruntuhan moral remaja, ia mengambil peran aktif dari berbagai institusi seperti orang tua, tokoh masyarakat, ulama sebagai salah satu tokoh agama yang ikut mengembangkan dan membangun moral yang lebih baik. Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang seiring dengan perkembangan kehidupan manusia.

Hidup secara bertahap berubah menjadi cara hidup yang universal. Faktor-faktor yang mempengaruhi kerusakan moral semakin meningkat. Faktor modernisasi dan globalisasi berperan aktif dalam kehidupan generasi muda, sehingga kemerosotan moral telah menjadi wabah di kalangan masyarakat sekitar. Ironisnya memang, kerusakan moral sudah mulai merambah ke pedesaan. Ajaran leluhur tentang moralitas mulai luntur, orang tua mengangguk dan mengusap-usap dadanya saat melihat anaknya bertingkah seperti ini.

Masa remaja merupakan masa di mana daya yang muncul seiring dengan meningkatnya kebutuhan dan emosi, kemampuan fisik menjadi nyata dan daya pikir menjadi matang. Tetapi kaum muda dipenuhi dengan perasaan ketidakpastian, kecemasan dan keraguan yang menginspirasi harapan dan tantangan, kegembiraan dan kesengsaraan yang harus di atasi dengan pertempuran serius. Banyak tuntutan atau tekanan yang diberikan kepada kaum muda saat ini,

¹Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta , Bumi Aksara, 2000, Hlm28

misalnya agar mereka tidak lagi bertingkah seperti anak-anak tetapi lebih mandiri dan bertanggung jawab.

Kemerosotan moral ialah kemerosotan moral seseorang yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. Keruntuhan saat ini dapat merusak atau memperburuk moral kita, karena melemahnya moralitas yang ada pada manusia dapat memperburuk dengan perkembangan yang semakin kompleks saat ini, belum lagi budaya asing yang dapat memperburuk moralitas². Beberapa contoh miras dan narkoba, korupsi, pemerkosaan, pergaulan bebas maraknya tawuran di kalangan remaja. Kondisi yang demikian ini tentunya sangat menghawatirkan masa depan anak remja saat ini yang banyaknya pelanggaran yang menunjukkan kualitas moral yang sangat rendah membahayakan masa depan bangsa khususnya anak-anak dan remaja.³Melemahnya moral seseorang, di sertai banyak faktor yang dapat menyebabkan perilaku menyimpang di kalangan remaja, ada hubungannya dengan remaja itu sendiri dan masyarakat sekitar:

1. Minimnya pemahaman tentang Islam telah menjadi tragedi di negara maju, di mana hampir semua hal bisa di capai dengan ilmu, dan dengan demikian keyakinan agama mulai tegang.
2. Kurang efektifnya pembinaan moral oleh orang tua, remaja dan masyarakat.

²Harun Nasution, *Islam di tinjau dari Berbagai Aspek*, Jakarta, UI-press1978, Hlm 30

³Wahyudi Kumorotomo, *Etika dan Moral*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2007,Hlm.15

3. Kekuasaan, uang, teknologi, sumber daya manusia, dll. Ketidakpedulian pemerintah yang di ketahui sebagai pemilik, tampaknya tidak menunjukkan niat serius untuk memperbaiki moralitas bangsa.⁴

Budaya menurut Koentjaraningrat adalah keseluruhan suatu hasil pemikiran, tindakan dan hasil kerja manusia dalam kehidupan sosial ditransformasikan menjadi set manusia menjadi pembelajaran. Artinya hampir semua tindakan masyarakat bersifat kultural karena tindakan manusia dalam kehidupan bermasyarakat tidak perlu dipelajari sama sekali⁵

Aset yang sangat adalah kebudayaan karena selain menjadi khas suatu wilayah, juga merupakan lambang kepribadian nasional daerah. Semua perkembangan budaya di suatu wilayah atau negara juga dapat berfokus secara khusus pada aspek sejarah budaya, atau unsur budaya.⁶ Sistem kepercayaan, sistem pengetahuan, sistem ekonomi, sistem seni, sistem komunikasi, sistem organisasi sosial juga merupakan unsur-unsur budaya.

Dekadensi moral yang terjadi di Desa Teluk Kijing ialah seperti minum-minuman keras, narkoba, pacaran yang melewati norma-norma agama, taruhan togel buruknya tata krama dilingkungan sekitar dan lain sebagainya. Yang dapat membuat masyarakat sekitar menjadi resah. Remaja yang sudah mengelolah narkoba di arahkan kejalan yang baik tidak tetapi remaja di desa Teluk Kijing

⁴Mohamad Iskarim, *Dekadensi Moral di kalangan Remaja*, Universitas IAIN Pekalongan 2016, Hlm. 4-5

⁵Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta PT Rineka Cipta, 2009, Hlm. 144

⁶Edi Sadyawati, *Budaya Indonesia*, Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejuarah, Jakarta Rajawali pers, 2012, Hlm. 325

kurang begitu merespon, anak remaja sekarang ini tidak bisa di paksa atau menerima siraman rohani.⁷

Berdasarkan informasi dengan Tokoh agama (Ustadz Rusmin) membicarakan tentang remaja yang ada di Desa Teluk Kijing sangat memprihatinkan karena remaja banyak sekali yang tidak mempunyai akhlak karena banyak sekali yang mengkonsumsi narkoba (terutama sabu-sabu) tetapi tokoh agama selalu memberikan bimbingan dan ceramah-ceramah di masjid dan sehingga membentuk Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) di adakannya remaja masjid itu supaya mengajak anak remaja tidak memikirkan tentang narkoba tersebut tetapi banyak anak remaja menerima apa yang di berikan oleh ikatan remaja masjid dan ustadz Rusmin tetapi tidak membekas di remaja yang ada di Desa Teluk Kijing tersebut.⁸

Berdasarkan informasi dengan kepala desa upaya tentang kemerosotan moral remaja sekarang ini Kepala Desa mengajak atau mengajarkan anak remaja supaya tidak terjerumus hal-hal yang merusak masa depan mereka sendiri. Karena anak remaja sekarang ini kebanyakan agama itu minim.

Di desa Teluk Kijing Banyak sekali remaja yang tidak bisa melaksanakan solat dengan baik, bahkan mengaji pun mereka tidak bisa, dan di bulan puasa mereka tidak berpuasa. Itulah mengapa alasannya kepala desa seringkali mengadakan acara di kantor desa yang mengikut sertakan remaja- remaja yang

⁷Hasil wawancara bersama ustadz Rusmin, S,Pdselaku tokoh Agama di Desa Teluk Kijing pada tanggal 30 november 2019

⁸Hasil wawancara bersama ustadz Rusmin, S,Pdselaku tokoh Agama di Desa Teluk Kijing pada tanggal 30 november 2019

ada di Desa Teluk Kijing supaya mereka sadar dan tahu dampak dari narkoba itu sangat buruk terutama bisa merusak otak mereka.⁹

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti ingin mengkaji cara yang tepat meminimalisir dan menekan tingkat kenakalan remaja, serta dapat mencegah dan mengatasi dekadensi moral remaja desa tersebut. Oleh karena itu peneliti ingin mengkaji tentang *Dekadensi Moral di Kalangan Remaja yang Kehilangan Kesadaran Beragama. (Studi Kasus Desa Teluk Kijing Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin)*

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada skripsi ini yaitu:

1. Bagaimana Dekadensi Moral di Kalangan Remaja Desa Teluk Kijing?
2. Apa sebab musabab terjadinya Dekadensi Moral di Kalangan Remaja Desa Teluk Kijing?
3. Upaya Penanggulangan Dekadensi Moral di Kalangan Remaja Desa Teluk Kijing.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Dekadensi Moral di Kalangan Remaja Desa Teluk Kijing.

⁹ Hasil wawancara bersama kepala Desa Indra Gunawan S.Pd selaku kepala desa, Desa Teluk Kijing, pada tanggal 30 november 2019

2. Apasebab musabab terjadinya Penyebab Terjadinya Dekadensi Moral di Kalangan Remaja Desa Teluk Kijing
3. Upaya Penanggulangan Dekadensi Moral di Kalangan Remaja Desa Desa Teluk Kijing

Adapun manfaat penelitian ini ialah sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan dan informasi baru tentang khazanah ilmu akhlak khususnya dalam menghadapi realitas yang ada di masyarakat. Dan itu bisa menjadi landasan bagi para peneliti. Juga atas nama pengembangan keilmuan terkait dengan ajaran moralitas sebagai fenomena dan realitas sosial. Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan tambahan informasi (referensi) atau pembanding bagi peneliti lain yang memiliki permasalahan serupa.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Agama (S.Ag) dan bagi masyarakat Desa Teluk Kijing agar dapat memberikan motivasi terhadap remaja agar bertingkah laku baik. Mengajak remaja supaya tidak terpengaruh narkoba, mengarahkan kejalan yang benar terkait tentang agama, mengajak remaja menuju kejalan allah.

- c. Bagi subjek penelitian diharapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan mengenai dekadensi moral di kalangan remaja yang kehilangan kesadaran beragama, karena memakai narkoba itu perbuatan

yang dilarang dalam agama dan negara serta dapat menimbulkan berbagai macam penyakit salah satunya merusak sistem saraf

d. Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu melakukan studi pustaka untuk mengetahui apakah penelitian telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya di bidang yang sama dan untuk menghindari plagiarisme dalam penelitian ini:

Pertama, Skripsi Alfarezi Robani, Moralitas dan Konsep Pendidikan Moral dalam Perspektif Emha Ainun Nadjib, Kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah PAI dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Tahun 2019. Jelaskan bagaimana pendapat Emha Ainun tentang Nadjib tentang pendidikan moral dan etika. Bedanya, penelitian yang dilakukan Alfarezi Robani berfokus pada konsep pendidikan moral dan etika. Sementara peneliti berfokus pada peran tokoh agama yang relevan di desa terhadap penurunan moral di kalangan remaja.¹⁰

Kedua, Skripsi Adi Virdaus Penyalahgunaan Narkoba (narkotika) terhadap perilaku keagamaan remaja studi kasus di desa way urang, padang cermin pesawaran. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018. Untuk mencari faktor apa yang menyebabkan terjadinya penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Sementara itu peneliti mengkaji permasalahan moral remaja di desa Teluk Kjing pedesaan.¹¹

¹⁰Alfarezi Robani, Konsep Pendidikan Moral dan Etika dalam Perspektif Emha Ainun Nadjib studi mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Tahun 2019.

¹¹Adi Virdaus Penyalahgunaan Narkoba (narkotika) terhadap perilaku keagamaan remaja studi kasus di desa way urang, padang cermin pesawaran. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018.

Ketiga, Skripsi Nurma Strategi Penanganan Dekadensi Moral Remaja Studi Kasus di Kelurahan Karang Jaya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara. Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Program Studi Pendidikan Agama Islam tahun 2021. Permasalahan dalam penelitian ini ialah bagaimana hambatan-hambatan tokoh agama dan penanganan dekadensi moral remaja dan strategi penanganan dekadensi moral remaja. Sedangkan peneliti membahas tentang dekadensi moral remaja yang kehilangan kesadaran beragama di desa teluk kijing.¹²

Keempat, Skripsi Nadia Dewi Afrita Dekadensi Moral Remaja dan Peran Tokoh Masyarakat dalam Memperkuat Perilaku Keagamaan di Kelurahan Dusun Kebun Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi Program Studi Pendidikan Agama Islam 2020. Cari tahu tentang penyebab terjadinya kenakalan remaja, dan kendala tokoh masyarakat dalam mengatasi kenakalan remaja. Sedangkan Penelitian mengkaji tentang dekadensi moral remaja di desa teluk kijing.¹³

Keempat, Kelima, Leni Agustina, Pengaruh Kesadaran Beragama Orang Tua Terhadap Minat Menyekolahkan Anak ke Lembaga Pendidikan Agama Islam di Desa Pujokerto Kecamatan Trimutjo Kabupaten Lampung Tengah Fakultas Tarbiyah dan Jurusan Keguruan Pendidikan Agama Islam (PAI)

¹²Nurma Strategi Penanganan Dekadensi Moral Remaja Studi Kasus di Kelurahan Karang Jaya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara. Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Program Studi Pendidikan Agama Islam tahun 2021

¹³Nadia Dewi Afrita Dekadensi Moral Remaja dan Peran Tokoh Masyarakat dalam Memperkuat Perilaku Keagamaan di Kelurahan Dusun Kebun Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi Program Studi Pendidikan Agama Islam 2020

Institut Agama Islam Negeri Metro 2018. Penelitian Berbasis Islamic Studies ini bertujuan untuk mengungkap Pengaruh Kesadaran Beragama Orang Tua terhadap Minat Anak pada Lembaga Pendidikan. Sementara itu, peneliti fokus pada kemerosotan moral di kalangan remaja yang kehilangan kesadaran beragama.¹⁴

E. Metode penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Analisis deskripsi pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti atau remaja di desa teluk kijing permasalahan.¹⁵Oleh karena itu, langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan di mana di lakukan kunjungan langsung dan wawancara langsung di tempat subjek penelitian di Desa Teluk Kijing Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin.

2. Sumber data

Data primer ialah data yang diperoleh secara langsung dari sumber di lapangan, dalam penelitian ini adalah data wawancara dan observasi dengan pihak-pihak terkait di lapangan untuk mendapatkan data dan peran

¹⁴Leni Agustina *Pengaruh Kesadaran Beragama Orang Tua Terhadap Minat Menyekohlakan Anak ke Lembaga Pendidikan Islam di Desa Pujokerto Kecamatan TrimutjoKabupaten Lampung Tengah*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro 2018

¹⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatifdan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2015, Hlm. 3

masyarakat dalam pencegahan penggunaan narkoba di kalangan remaja desa teluk kijing kecamatan lais kabupaten musi banyuasin

Data sekunder adalah data yang mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil-hasil, penelitian yang berwujud laporan dan sebagainya dokumen yang dimaksud gambaran umum desa teluk kijing seperti sejarah desa teluk kijing letak geografis dan lain sebagainya.¹⁶

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, penelitian menggunakan tiga metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi ialah pengamatan langsung, metode ini dilakukan dengan jalan terjun langsung ke dalam lingkungan dimana penelitian itu dilakukan disertai dengan pencatatan terhadap hal-hal yang muncul terkait dengan informasi data yang dibutuhkan. Penulis menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung data yang ada di lapangan.

Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh wawancara dalam melakukan wawancara. Pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang alternative sehingga jawabannya sudah

¹⁶Sayuthi Ali, *Metode Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktik*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2002, Hlm. 63

disiapkan.instrumen ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data dari informan sehingga dapat di temukan data baru yang tidak terdapat dalam dokumen. Data tersebut akan menjawab persoalan penelitian.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sejumlah dokumen-dokumen yang diigunakan mencari data yang di peroleh selama penelitian lapangan, seperti buku, artikel, majalah , agenda atau fotoyang memberikan informasi tentang kerusakan moral di kalangan remaja yang kehilangan kesadaran beragama.

4. Metode Analisis

Setelah data terkumpul kemudian peneliti menunjukkan dengan analisis data. Selain dilakukan analisis data secara deskriptif, peneliti juga menggunakan beberapa metode analisa data,

Pertama, metode deskriptif historis, yaitu penelitian sejarah bagaimana dan di mana peristiwa itu terjadi, dalam penelitian ini yaitu terkait tentang dekadensi moral di kalangan remaja yang kehilangan kesadaran beragama di Desa Teluk Kijing.

Kedua, metode verthesen (pemahaman). Verthesen ialah suatu metode penelitian dengan objek nilai-nilai keagamaan dan kebudayaan bahkan gejala sosial.¹⁷ Objek dari metode verthesen ini ialah remaja dan tokoh agama mengenai dekadensi moral.

¹⁷Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*, Yogyakarta, Paradigma, 2012, hlm. 179

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini terdiri dari lima bagian, terdiri dari beberapa sub pembahasan yang saling berkaitan, sehingga pada akhirnya akan di tarik kesimpulan yang merupakan tujuan penelitian.

Bagian I berisi pendahuluan, yaitu gambaran umum tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bagian II, menjelaskan gambaran umum lokasi penelitian, yaitu letak geografis lokasi penelitian, sejarah Desa Teluk Kijing (Status warga Teluk Kijing: Sosial, budaya, agama, pendidikan dan ekonomi).

Bab III, Pengertian dekadensi moral, Pengertian moral dalam islam, bentuk-bentuk dekadensi moral remaja, jenis-jenis dekadensi moral, pengertian kesadaran beragama dan bentuk akibat kehilangan kesadaran beragama.

Bab IV, Jenis-jenis dekadensi moral di kalangan remaja desa teluk kijing, faktor- faktor penyebab terjadinya dekadensi moral di kalangan remaja yang kehilangan kesadaran beragama, upaya penanggulangan dekadensi moral di kalangan remaja yang kehilangan kesadaran beragama.

Bagian V merupakan kesimpulan dari penelitian ini yang berupa kesimpulan, rekomendasi, daftar pustaka, lampiran dan CV penulis.